

Kebaktian Jumat

Tanggal : 9 Februari 2018

Tema : if You say so.

Pembicara : Bang Dachi

KJ ini membukakan bahwa kita harus senantiasa mengikutsertakan Tuhan dalam setiap perencanaan yang kita buat. KJ dibawakan dalam bentuk eksposisi perikop Yakobus 4: 13-17.

4:13 Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: "Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung", **4:14** sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap. **4:15** Sebenarnya kamu harus berkata: "Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu." **4:16** Tetapi sekarang kamu memegahkan diri dalam congkakmu, dan semua kemegahan yang demikian adalah salah. **4:17** Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.

Perikop ini ditulis oleh Yakobus saudara Yesus. Apakah sebenarnya yang dikecam oleh Yakobus? Yakobus bukan mengecam perihal jenis pekerjaan, yakni berdagang, dan juga keinginan untuk mendapat untung. Yakobus juga bukannya melarang kita untuk membuat perencanaan masa depan. Akan tetapi, hal yang salah adalah jika kita bersandar pada pikiran sendiri dan seolah dapat memastikan masa depan.

Mengapa hal tersebut salah? Ini karena bersandar pada pikiran sendiri membuat kita melupakan dan mengabaikan kita. Kedua, hidup manusia itu fana dan kita bahkan tidak tahu apa yang akan terjadi esok hari. Ketiga, dalam ayat 16 dijelaskan bahwa sikap demikian merupakan kesombongan dan Tuhan mengecam orang yang congkak (lih. Yak 4:6).

Lalu bagaimana kita dapat menjadi perencana yang baik? Pertama, kita harus memiliki hati yang merendahkan diri di hadapan Tuhan. Kedua, menyerahkan seluruh rencana kita kepada Tuhan dan bagi Tuhan. Ketiga, kita harus mengaku bahwa kita membutuhkan Tuhan dan bahwa semua yang pernah kita peroleh adalah berasal dari Tuhan. Hal-hal tersebut harus kita lakukan untuk menjadi perencana yang baik.

Jadi kita harus menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya dalam hidup kita. Bukan nomor satu melainkan SATU-SATUNYA yang menentukan seluruh aspek

kehidupan kita. Jika kita telah mengetahui hal ini baiklah kita lakukan. Karena jika kita tahu tapi tidak melakukannya, maka kita sama saja berdosa (ayat 17).